

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR**

Mochamad Irsan Setiadi¹, Hafiziani Eka Putri², Ade Hidayat³

Universitas Pendidikan Indonesia

¹mochamadirsansetiadi@gmail.com,

²hafizianiekaputri@upi.edu, ³adehidayat33127@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to enhance students' social literacy skills in the Social Studies subject at 076 Sukajadi Elementary School, Bandung City, West Java, through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The research method used in this study was Classroom Action Research (CAR) with the spiral model of Kemmis-McTaggart. The subjects of this study were 30 fifth-grade students, comprising 13 males and 17 females. Data were collected using observation sheets and learning outcome tests. The results of the study indicate that students' social literacy skills in the Social Studies subject at 076 Sukajadi Elementary School can be improved through the use of the Problem Based Learning model in teaching and learning. It is hoped that the findings of this study will assist teachers in selecting the appropriate instructional model to enhance students' social literacy skills, particularly in aspects such as improving intellectual abilities, cooperation, attitudes, and social values.

Keywords: Social Literacy, Problem Based Learning, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 076 Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat, melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis-McTaggart. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas V, 13 laki-laki dan 17 perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 076 Sukajadi dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memilih model pembelajaran yang tepat, untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial khususnya dalam aspek memperbaiki keterampilan intelektual, kerja sama, sikap, dan nilai sosial siswa

Kata Kunci: Literasi Sosial, *Problem Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang sengaja dan sadar untuk membantu

siswa mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kebutuhan dan situasi individual. Hal ini memiliki

peran penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Pemerintah telah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai solusi dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan (Kemendikbud 2019).

Pentingnya literasi sosial terletak pada kemampuan individu dalam memahami dan berinteraksi dengan masyarakat secara efektif (Resa Az-Zahra & Bachtiar, n.d.). Namun, di lapangan, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran IPS di SDN 076 Sukajadi, seperti ketergantungan pada buku sumber, model, metode, dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang variatif dan minimnya kesempatan siswa untuk aktif membangun pengetahuannya. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi sosial siswa. Diketahui dari hasil tes literasi sosial yang diberikan kepada siswa, dari 30 orang siswa hanya 12 orang yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Siswa dianggap sudah mencapai KKM jika mendapatkan nilai lebih besar dari atau sama dengan 75.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS. Salah

satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang melibatkan pemecahan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran. Model ini dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi yang salah satu diantaranya adalah literasi sosial, kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan dengan lebih mendalam (Arnyana, 2007).

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang aman dan tertib, serta memilih media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, model PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial pada mata pelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki peningkatan kemampuan literasi sosial pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar dengan penerapan model pembelajaran PBL. Melalui model PBL, diharapkan pembelajaran IPS di SDN 076 Sukajadi dapat meningkatkan kemampuan literasi

sosial sehingga siswa dapat lebih memahami dan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara efektif.

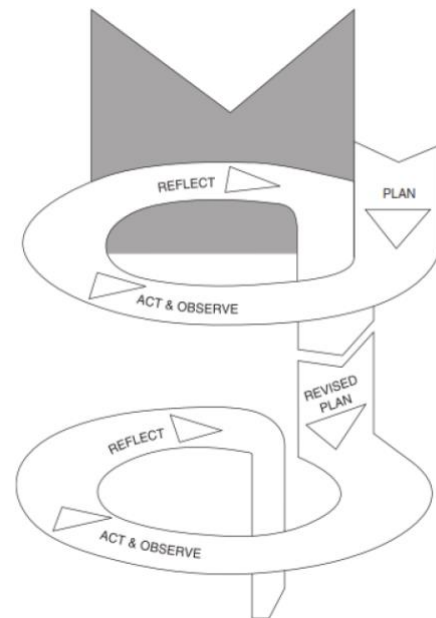
B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Hopkins (2014), penelitian tindakan kelas adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan langkah-langkah penelitian dengan tindakan nyata untuk memperoleh pemahaman tentang situasi yang sedang berlangsung, sambil terlibat secara aktif dalam upaya perbaikan dan perubahan. Fungsi penelitian Tindakan kelas sebenarnya sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi kegiatan pendidikan (Riyanto, 2007).

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) memiliki berbagai model yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis-McTaggart. Model ini mengikuti alur siklus spiral yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. (Pitriaraka et al., 2020). Setelah satu siklus selesai, siklus berikutnya akan dilakukan jika hasil yang diharapkan belum tercapai. Dalam PTK, pelaksanaan dan pengamatan merupakan bagian yang tak

terpisahkan dan dilakukan secara bersamaan. Pengamatan dilakukan saat tindakan dilaksanakan.

Alur penelitian Tindakan dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Alur PTK Kemmis & Mc Taggart (Pitriaraka et al., 2020)

Penelitian dilakukan di SDN 076 Sukajadi, Kelurahan Pasteur, Kota Bandung, provinsi Jawa Barat. Jumlah siswa keseluruhan 34 terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester 2, mulai dari tanggal 8 Mei hingga 10 Mei 2023. Waktu ditentukan atas diskusi bersama kepala sekolah, guru pamong, dan mengacu pada kalender akademik sekolah.

Data yang dikumpulkan dianalisis baik pada saat sebelum kegiatan belajar, proses belajar, dan sesudah proses belajar terlaksana.

Pengumpulan data diperlukan sebagai dasar untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan rumusan penelitian (Pitriaraka et al., 2020).

Data yang dikumpulkan melalui instrumen-instrumen penelitian dianalisis dengan menggunakan referensi tertentu. Sementara itu data yang perlu dianalisis dalam penelitian ini menggunakan instrument meliputi instrument lembar observasi kemampuan literasi sosial dan tes hasil belajar. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada perbaikan, peningkatan maupun perubahan yang diharapkan.

Analisis data observasi kemampuan literasi sosial peserta didik digunakan untuk menentukan adanya perubahan atau peningkatan kemampuan literasi sosial peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Acuan aspek dan indikator yang peneliti gunakan adalah dari yang dikemukakan oleh Jarolimek (Resa Az-Zahra & Bachtiar, n.d.) bahwa indikator dari keempat aspek tersebut adalah Keterampilan intelektual mencakup: a) kemampuan mengidentifikasi dan mendefinisikan isu; b) Membuat hipotesis; menulis kesimpulan berdasarkan informasi; c) Menganalisis dan mensistesis data; d)

Membedakan fakta dan opini; e) Merumuskan faktor sebab-akibat; f) Mengajukan pendapat dari perspektif yang berbeda; g) Membuat pertimbangan nilai dalam mengambil keputusan. Keterampilan sosial mencakup: a) Kepekaan sosial; b) Kemampuan mengendalikan diri sendiri; c) Kemampuan bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain. Keterampilan kerja sama meliputi: a) Kemampuan mengambil peran dalam kelompok; b) Berpartisipasi dalam diskusi kelompok; c) Berpartisipasi dalam membuat keputusan kelompok. Adapun sikap dan nilai sosial mencakup: a) Mengetahui nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat; b) Membuat keputusan yang melibatkan dua pilihan berdasarkan pertimbangan nilai; c) Mengetahui hak-hak asasi manusia yang dijamin bagi semua warga negara; d) Mengembangkan loyalitas sebagai warga negara; e) Mengembangkan rasa hormat terhadap cita-cita dan warisan bangsa; f) Mengembangkan rasa persaudaraan sesama manusia. Penilaian tindakan yang diobservasi terdiri dari ketuntasan berdasarkan indikator yang dicapai oleh siswa. Analisis dilakukan dengan lembar observasi. Lembar observasi

kemampuan literasi siswa dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

NO	Nama	Aspek Kemampuan Literasi sosial												Total Skor	Kriteria ketuntasan				
		Keterampilan Intelektual				Keterampilan Sosial				Keterampilan Kerja Sama					Keterampilan Sikap dan Nilai sosial				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	
1																			
2																			
3																			
30 Siswa		Aspek Keterampilan Intelektual				Aspek Keterampilan Sosial				Aspek Keterampilan Kerja Sama				Aspek Keterampilan Sikap dan Nilai Sosial				Rata Ketuntasan	
		1 = Kemampuan mengidentifikasi dan mendefinisikan isu terkait pembelajaran 2 = Membuat hipotesis; menulis kesimpulan berdasarkan informasi 3 = Mengajukan pendapat dari perspektif yang berbeda 4 = Membuat pertimbangan nilai dalam mengambil keputusan				1 = Hidup berdampingan dan bekerja sama, menghormati hak orang lain, memiliki kepekaan sosial 2 = Belajar mengadukan pikiran dan pengalaman dengan orang lain				1 = Mengambil peran dalam kelompok 2 = Berpartisipasi dalam diskusi kelompok 3 = Berpartisipasi dalam membuat keputusan kelompok				1 = Mengetahui nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat 2 = Mengembangkan rasa hormat terhadap cita-cita dan warisan bangsa 3 = Mengembangkan rasa peraudaran sesama manusia.					

Gambar 1. Lembar Observasi Kemampuan Literasi Sosial Siswa

Penilaian: Ceklis ✓ Dengan rerata

$$\frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times \text{Standar Nilai}$$

Pedoman rata-rata indikator kemampuan literasi sosial sebagai berikut:

BT: Belum Terlihat < 80

T: Terlihat > 80

Untuk mengetahui hasil proses belajar dilakukan dengan tes soal *post-test*. Dengan ketuntasan kriteria nilai minimum tuntas dan belum tuntas dihitung dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100$$

Dalam keberhasilan penelitian ini menggunakan indikator yang mencakup diantaranya, (1) pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi sosial sesuai dengan kriteria keberhasilan yang digunakan $\geq 80\%$ jumlah keseluruhan siswa; (2) adanya peningkatan hasil belajar siswa secara individual dengan standar

minimal nilai KKM mata pelajaran IPS yang ditetapkan sekolah yakni 75.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus karena pada siklus kedua tujuan yang ditetapkan dalam penelitian sudah tercapai. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan durasi setiap pertemuan 90 menit. Penelitian yang dilaksanakan bersifat kolaboratif dengan guru kelas V yang mengajar sedangkan peneliti sebagai pengamat serta asisten. Pengamat melakukan observasi kemampuan literasi sosial siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada siklus I observer mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Penilaian proses pembelajaran diamati sesuai dengan aspek kemampuan literasi sosial yang mengacu pada aspek serta indikator tertentu. Pada siklus I aspek kemampuan literasi sosial dicapai oleh 30 siswa dengan presentase 75,8%. Sementara itu presentase ketercapaian indikator aspek keterampilan intelektual 66%, indikator aspek keterampilan sosial 78%, indikator aspek keterampilan kerja sama 78%, dan aspek sikap dan sosial 81%. Dari data tersebut

ditemukan dari 4 aspek yang diukur untuk melihat kemampuan literasi sosial hanya satu aspek yakni aspek sikap dan nilai sosial yang telah mencapai kriteria ketuntasan dari target ideal dengan persentase $\geq 80\%$. Rerata kemampuan literasi sosial siswa mengacu pada kriteria ketuntasan yang telah dibuat dapat diartikan “Belum Terlihat”. Artinya pada tindakan siklus I secara keseluruhan siswa belum terlihat kemampuan literasi sosialnya.

Hasil belajar pada siklus I didapatkan dari hasil instrument penilaian tes yaitu *post-test*. Nilai yang didapatkan dari *post-test* dari 30 siswa rerata nilai 71,2 dengan KKM mata pelajaran IPS yaitu 75. Tingkat ketuntasan sebanyak 19 siswa dengan presentase tuntas 63%. Dengan demikian nilai rerata dan target ideal dengan presentase 80% dari jumlah siswa belum tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diketahui bahwa tujuan yang ditetapkan belum tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua.

Pelaksanaan siklus II adalah hasil refleksi terhadap hasil observasi pada siklus I. Pengamat dan guru melakukan diskusi untuk merencanakan tindakan siklus II.

Pada tindakan siklus II, observer melakukan pengamatan kembali pada saat proses pembelajaran. Kemampuan literasi sosial mengalami peningkatan dengan presentase 84,5% dari 30 siswa. Persentase indikator dari keempat aspek yang meliputi indikator aspek keterampilan intelektual 81%, indikator aspek keterampilan sosial 86%, indikator aspek kerja sama 82%, dan indikator sikap dan nilai sosial 89%. Ini menunjukkan sudah $\geq 80\%$ dengan artian sudah “Terlihat”, guru sudah berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus 1. Nilai rerata hasil *post-test* mencapai 80,6 dan tingkat ketuntasan mencapai 87% dari jumlah siswa. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian pada siklus kedua ini diketahui bahwa tujuan penelitian yang ditetapkan sudah tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini berhenti pada siklus kedua.

Peningkatan kemampuan literasi sosial siswa melalui penerapan PBL sangat dimungkinkan terjadi karena PBL memberikan ruang untuk mengembangkan pemikirannya, berinteraksi secara sosial, memberikan kemampuan kerja sama seperti rasa tanggung jawab, toleransi, kepedulian, dan sikap

menghargai. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Irsan (Pitriaraka et al., 2020) yang menyebutkan bahwa literasi sosial meningkat karena didukung dengan model pembelajaran. Demikian pula hasil penelitian dari (Hasyda & Djenawa, 2020) yang menyebutkan bahwa kemampuan literasi sosial dapat meningkat dengan menerapkan sebuah model pembelajaran seperti kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan literasi sosial siswa.

D. Kesimpulan

Setelah melaksanakan kedua siklus tindakan, kesimpulan utama yang dapat ditarik adalah bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan kemampuan literasi sosial siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS. Kesimpulan ini diambil dari proses pembelajaran yang berlangsung. Selama pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam 2 siklus tindakan. Kemampuan literasi sosial melibatkan seseorang menguasai keterampilan intelektual, keterampilan sosial, keterampilan kerja sama serta sikap dan nilai untuk berkontribusi di lingkungan sosialnya. Kemampuan

literasi sosial dapat ditingkatkan melalui pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran ini, kemampuan literasi sosial siswa yang melibatkan keterampilan intelektual dapat berkembang melalui pendekatan konstruktivisme, di mana siswa berperan aktif sebagai subjek belajar. Selain itu, keterampilan sosial dan kerja sama juga dapat berkembang melalui metode pembelajaran kelompok. Sikap dan nilai sosial juga akan terbentuk sebagai hasil dari pengetahuan dan keterampilan sosial siswa yang diterapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnyana, S. & Rapi. 2007. Pengembangan perangkat pembelajaran biologi berbasis model-model pembelajaran konstruktivistik untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan berpikir kreatif siswa SMA. Universitas Pendidikan Ganesh Singaraja
- Hasyda, S., & Djenawa, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosial Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 696–706. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.414>

Hopkins, D. (2014). *A teacher's guide to classroom research_ Fifth edition* (p. 221)

Pitriaraka, D., Turut, K., Kasdi, A., Sukartiningsih, W., Program Pascasarjana, M., Dasar, P., Surabaya, U. N., Pascasarjana, D., Negeri, U., & 2&3, S. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE BERMEDIA MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>

Resa Az-Zahra, H., & Bachtiar, I. G. (n.d.). *KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL DALAM JURNAL HARIAN SISWA (ANALISIS ISI PADA JURNAL HARIAN SISWA KELAS VI SD ISLAM AL-FAUZIEN KOTA DEPOK)*.

Solihatin, Etin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara